

Karakteristik Pengunjung Pada Ekowisata Mangrove Petengoran Di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

Renna Syahfitri^{1*}, Slamet Budi Yuwono¹, Rommy Qurniati¹

¹Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

*E-mail: rennasyahfitri603@gmail.com

Intisari — Ekowisata Mangrove Petengoran merupakan salah satu wisata alam yang berada di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Salah satu upaya untuk pengembangan ekowisata ini adalah dengan mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke lokasi ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung di ekowisata mangrove. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung terhadap pengunjung dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disediakan sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur. Jumlah pengunjung yang menjadi responden yaitu sebanyak 100 orang, pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Karakteristik pengunjung didominasi dengan umur 20-25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa serta karyawan swasta. Pengunjung yang berwisata mayoritas memiliki pendapatan berkisar Rp2.000.000-Rp4.000.000. Pengunjung yang datang ke lokasi memiliki tujuan untuk berpiknik serta menikmati pemandangan. Akses menuju lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran tergolong sulit karena masih menggunakan jalan tanah dan berbatu serta banyaknya jalan yang berlubang, sehingga frekuensi kunjungan yang datang ke ekowisata mangrove petengoran ini umumnya hanya satu kali/tahun dan pengunjung menilai keindahan dan kebersihan lokasi ekowisata ini tergolong cukup indah dan bersih.

Kata kunci — Ekowisata, pendapatan, petengoran, usia produktif.

Abstract — *Ecotourism Mangrove Petengoran is one of the nature tours are in the Gebang Village, Teluk Pandan Sub-district, Pesawaran District. One of the efforts in developing ecotourism is to know the characteristics of visitors to the ecotoure site. The aim of this research is to identify the characteristics of visitors from mangrove ecotourism. The research conducted from June 2022. The data which selection in this study were primery and secondary data. Primery data obtained by a direct interview with the visitors using a questionnaire, besides secondary data obtained from various literature sources. The respondent selected regarding to purposive sampling method that was 100 people. The data analyzed into a descriptive-qualitative method. Visitor characteristics dominated by the age 20-25 with the gender of man and women who have a job as a student and private-sector. The average income of visitor is raging from Rp 2,000,000- Rp 4,000,000. The main purpose of the visitors to visit is to enjoy the scenery and enjoy the scenery. Access to the location ecotourism mangrove petengoran is difficult because of continued use of dirt and rocky roads and numerous potholes, so the frequency of visits to the ecotourism mangrove petengoran is generally only once a year and visitors to assess the beauty and cleaning of the ecotourism sites is quite beautiful and clean.*

Keywords— *Ecotourism, income, petengoran, productive age.*

I. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir maupun pantai yang memiliki peranan penting bagi kehidupan, karena hutan mangrove memiliki

banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung [1]. Manfaat hutan mangrove mampu memberikan sumbangan perekonomian bagi masyarakat sekitar melalui sektor kehutanan, perikanan, industri, pariwisata dan sektor

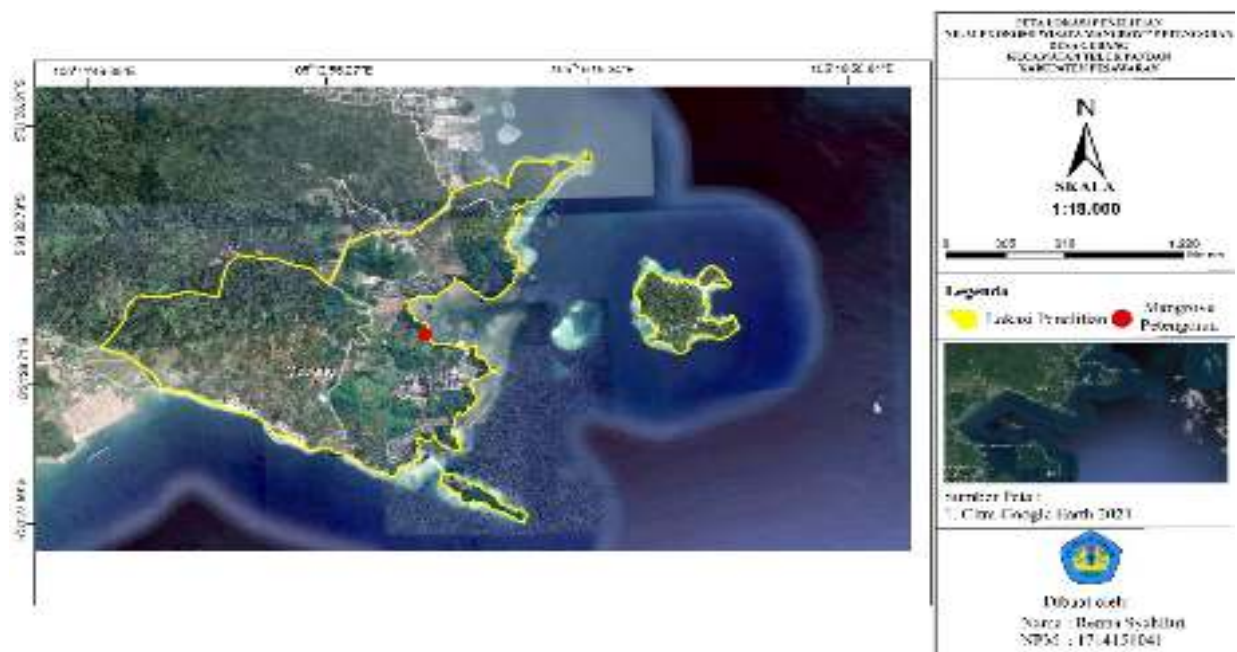
lainnya [2]. Hutan mangrove adalah hutan yang dapat tumbuh di daerah pesisir pantai atau hutan yang dekat dengan muara sungai, karena hutan ini merupakan hutan yang dipengaruhi oleh keberadaan pasang surut air laut [3]. Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata dengan unsur pendidikan dan konservasi didalamnya.

Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan mendukung upaya pelestarian lingkungan baik alam maupun budaya, dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat sekitar [4]. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yaitu ekowisata mangrove, karena mangrove sangat potensial bagi pengembangan ekowisata sebab kondisi mangrove dengan model wilayah yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian hutan serta organisme yang hidup dikawasan mangrove [5].

Ekowisata merupakan upaya konservasi yang dikemas dalam bentuk lokasi wisata sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut serta dalam pelestarian lingkungan [6]. Ekowisata Mangrove Petengoran merupakan suatu wisata alam yang berada di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Mangrove di Desa Gebang sudah dikelola menjadi ekowisata. Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki keindahan yang dapat menarik pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi, karena selain pemandangan alamnya yang indah Ekowisata Mangrove Petengoran juga menyediakan spot foto, dan kuliner. Pengembangan ekowisata ini harus dilandasi dengan perencanaan yang matang dan secara menyeluruh [7]. Salah satu upaya untuk pengembangan ekowisata mangrove ini dengan mengidentifikasi karakteristik pengunjung di Ekowisata Mangrove Petengoran [8].

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ekowisata Mangrove Petengoran Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran (Gambar 1). Penelitian dilaksanakan pada bulan, Juni 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengunjung yang datang ke lokasi penelitian menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan jumlah responden pengunjung yaitu dengan menggunakan data jumlah kunjungan pada bulan Oktober 2020 sampai September 2021 yaitu 26.736 pengunjung. Jumlah responden dapat diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel responden yang diambil dalam penelitian (orang)

N = Jumlah pengunjung yang datang ke lokasi (orang/tahun)

e = Batas eror 10%

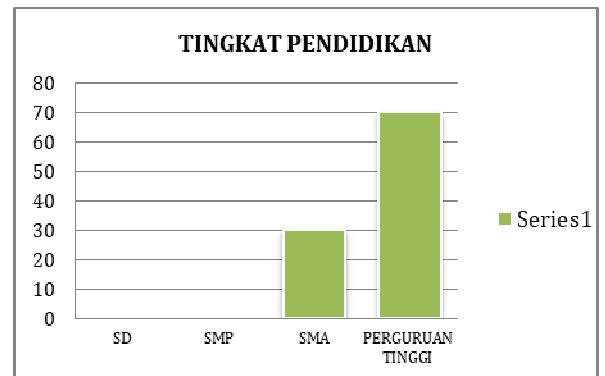
1 = Bilangan konstan

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan karakteristik pengunjung yang diperoleh pada saat pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara serta pengisian kuisioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pendidikan

Klasifikasi tingkat pendidikan pengunjung sesuai pendapat [9] yaitu dibagi menjadi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Persentase tingkat pendidikan pengunjung dapat dilihat pada Gambar 2.

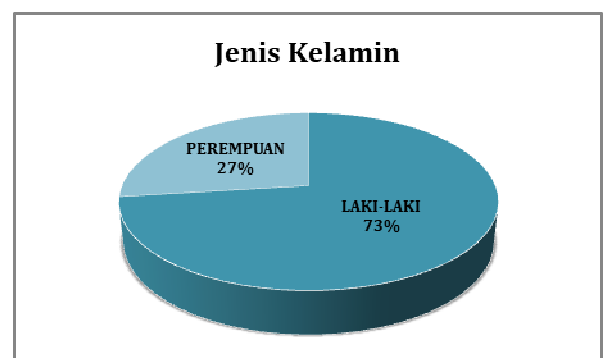


Gambar 2. Grafik Persentase Pendidikan

Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih banyak ditempuh oleh pengunjung dengan persentase sebesar 70% (Gambar 2). Pengunjung dengan latar pendidikan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan ketertarikan untuk mengetahui serta menikmati pemandangan alam. Menurut pendapat [10], pengunjung dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang relatif luas dan memiliki motivasi pendidikan sehingga dapat memberikan manfaat dan penambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan pengunjung tentang alam.

B. Jenis Kelamin

Ekowisata mangrove ini dikunjungi oleh pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Persentase jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 3.



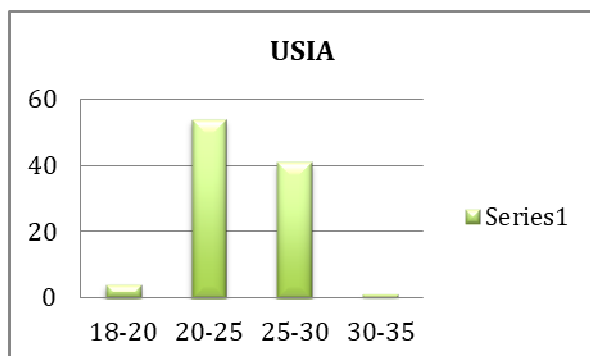
Gambar 3. Grafik Persentase Jenis Kelamin

Pengunjung yang berwisata dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki kondisi yang sangat jauh berbeda (Gambar 3). Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan bahwa ekowisata mangrove ini diminati oleh semua kalangan. Persentase ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki persentase

yang lebih tinggi yaitu sebesar 73% dibandingkan dengan pengunjung perempuan yang hanya memiliki persentase sebesar 27%.

C. Usia Pengunjung

Karakteristik umur pengunjung rata-rata terbagi dalam beberapa golongan usia. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengunjung yang berusia 18-20 tahun memiliki persentase sebesar 4%, usia 20-25 tahun sebesar 54%, usia 25-30 tahun sebesar 41% dan usia 30-35 sebesar 1% (Gambar 4).

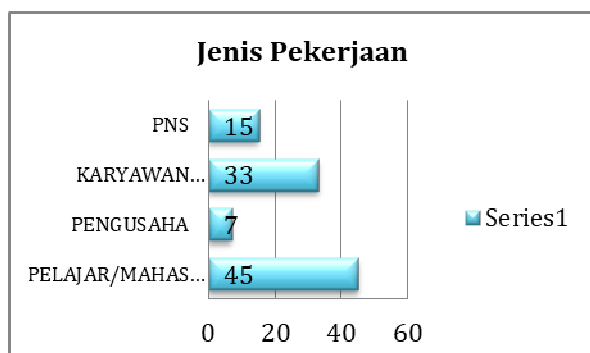


Gambar 4. Grafik Persentase Usia

Berdasarkan hasil penelitian usia responden yang paling sering berkunjung adalah usia 20-25 tahun dan usia 25-30 tahun. Berdasarkan usia pengunjung, banyak pengunjung yang datang hanya untuk berekreasi, berfoto-foto dan ada sebagian pengunjung yang menjadikan lokasi ekowisata ini sebagai objek untuk memancing.

D. Jenis Pekerjaan

Pengunjung yang datang ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki jenis pekerjaan yang beragam, dari pelajar/mahasiswa hingga PNS. Persentase jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 5.

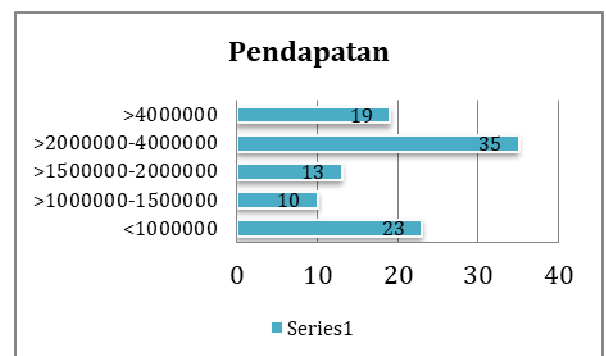


Gambar 5. Persentase Jenis Pekerjaan

Pengunjung yang mendominasi ekowisata ini adalah kalangan pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 45%. Jenis pekerjaan yang beragam menunjukkan bahwasannya Ekowisata Mangrove Petengoran banyak diminati dan dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat (Gambar 5). Tingginya persentase pengunjung dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa disebabkan biaya tiket masuk yang tergolong murah. Selain itu [10] yang menjelaskan penyebab lainnya yaitu bahwa pelajar/mahasiswa memiliki waktu yang cukup luang dari jenis pekerjaan lainnya.

E. Pendapatan Pengunjung

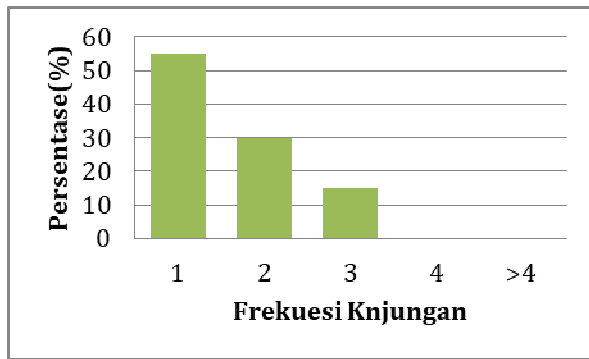
Penentuan jumlah pendapatan pengunjung merujuk pada [11] dan [12]. Persentase pendapatan dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pendapatan terendah berada pada pengunjung dengan pendapatan Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000 sedangkan persentase pendapatan tertinggi berada pada pengunjung dengan pendapatan lebih dari Rp 2.000.000 hingga Rp 4.000.000. Data tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki pendapatan yang relatif tinggi.



Gambar 6. Persentase Pendapatan

F. Frekuensi Kunjungan

Frekuensi kunjungan dapat ditentukan dari kunjungan pertama wisatawan. Persentase kunjungan dapat dilihat pada Gambar 7.

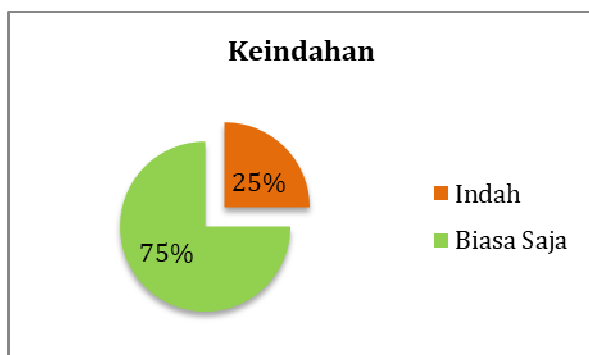


Gambar 7. Persentase Frekuensi Kunjungan

Pengunjung yang datang ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran ini sebagian besar (55%) baru pertama kali melakukan kunjungan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ekowisata mangrove kurang memiliki daya tarik yang diminati oleh pengunjung. Frekuensi yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keindahan tempat yang tidak sesuai ekspektasi, variasi wisata yang sedikit, dan fasilitas yang tidak memadai.

G. Keindahan

Keindahan ekowisata merupakan faktor penting untuk dapat menarik pengunjung. Keindahan tempat wisata dinilai berdasarkan pendapat dari wisatawan yang datang. Persentase keindahan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Keindahan

Pengunjung Ekowisata Mangrove ini dinilai biasa saja. Hal ini didukung dengan persentase keindahan yang rendah yaitu sebesar 25%. Hasil dari pendapat wisatawan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya fasilitas yang tidak memadai dan kebersihan yang kurang. Hal ini juga dinyatakan oleh [13] bahwa kenyamanan wisatawan dalam menggunakan fasilitas

wisata merupakan cerminan dari kepuasan para wisatawan.

H. Akses Jalan

Akses jalan menuju ke lokasi merupakan aspek yang penting bagi objek wisata. Persentase akses jalan dapat dilihat pada Gambar 9.

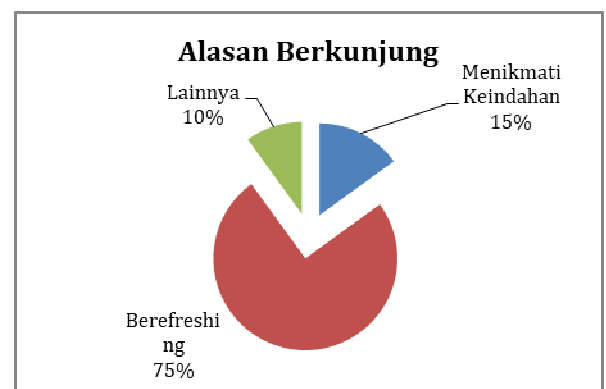


Gambar 9. Persentase Akses Jalan

Ekowisata Mangrove Petengoran termasuk kedalam kategori tempat yang sulit dijangkau wisatawan, hal ini dibuktikan dalam persentase pengunjung yang menjawab sulit sebesar 95% (Gambar 9). Ekowisata Mangrove Petengoran ini sulit dijangkau wisatawan, Karena lokasi tersebut letaknya dibagian dalam dengan kondisi jalan yang sempit dan rusak, sehingga pengunjung menilai akses jalan menuju lokasi ini tergolong sulit.

I. Alasan Berkunjung

Pengunjung yang berwisata ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran memiliki tujuan yang bervariasi, ada yang menikmati keindahannya, berpiknik, dan alasan lainnya seperti memancing. Persentase alasan berkunjung dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Persentase Alasan Berkunjung

Persentase tertinggi pengunjung yang memiliki tujuan untuk berpiknik adalah sebesar 75% (Gambar 10). Pengunjung yang datang mengatakan bahwa dengan berpiknik maka dapat membuat rasa senang dan dapat menenangkan pikiran. Hal ini sejalan dengan [14] yang menyatakan bahwa kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata yaitu untuk menenangkan pikiran serta melepaskan penat dari aktivitas sehari-hari.

J. Karakteristik Pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran

Ekowisata Mangrove Petengoran terletak di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Ekowisata mangrove petengoran ini memiliki luasan sekitar 118 ha. Ekowisata ini memiliki keindahan alam tersendiri yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi ini, namun fasilitas penunjang yang ada di lokasi ekowisata mangrove ini masih sangat terbatas seperti tempat parkir, tracking, toilet, mushola, spot foto dan tempat kuliner [15].

Berdasarkan hasil wawancara maka diperlukannya pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Fasilitas pertama yang perlu diperbaiki yaitu tracking, sebab tracking yang digunakan masih menggunakan papan kayu dan sudah banyak yang rapuk (Gambar 11), Sehingga masih dinilai kurang baik. Kondisi lainnya yang kurang terawat adalah pondokan (Gambar 12). Fasilitas tersebut masih berfungsi dengan baik namun kondisinya kurang terawat. Hal ini terjadi karena terbatasnya tenaga kerja dari pihak pengelola untuk dapat merawat fasilitas tersebut.



Gambar 11. Kondisi Tracking



Gambar 12. Kondisi Pondokan

Fasilitas toilet merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting, karena setiap kegiatan wisata tidak bias terlepas dari keberadaan toilet. Fasilitas toilet di lokasi ekowisata ini termasuk kedalam kategori kurang. Toilet yang terdapat di lokasi ini terletak diluar lokasi sehingga banyak pengunjung yang tidak mengetahui letak toilet tersebut.

Kondisi fisik dari fasilitas yang ada menggambarkan dari pengelolaan suatu objek wisata, sehingga dapat mempengaruhi dalam penilaian keseluruhan fasilitas. Kondisi fasilitas yang memadai akan membuat wisatawan merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan dari fasilitas tersebut. Fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam melakukan aktivitasnya, sehingga kebutuhan pengunjung terpenuhi maka penilaian pengunjung terhadap ekowisata akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat [16] bahwa fasilitas di lokasi ekowisata akan meningkatkan kualitas dari ekowisata tersebut.

Selain itu, kebersihan fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata, tanpa memandang tingkat daya tarik yang dimilikinya. Kebersihan dan fasilitas yang higienis sangat membantu dalam terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisata [17][18].

Kebersihan fasilitas seperti area parkir (Gambar 13), pondokan, mushola (Gambar 14), toilet, kantin (Gambar 15) dan spot foto masih perlu ditingkatkan lagi. Kondisi fasilitas tersebut masih belum memadai secara keseluruhan dari segi kebersihannya, karena masih kurangnya tingkat kesadaran pengunjung akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga dapat mengganggu pengunjung lain yang ingin menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas lain yang masih belum memadai yaitu tempat sampah, karena masih kurangnya tempat sampah di area ekowisata tersebut sehingga masih banyaknya sampah plastik yang masih terlihat disekitar fasilitas tersebut.

Banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi ekowisata mangrove, selain berdampak positif terhadap pendapatan, juga dapat berdampak negatif terhadap kondisi lingkungan salah satunya kebersihan. Hal ini sejalan dengan pendapat [13] bahwa kebersihan dari fasilitas wisata sangat berpengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali.



Gambar 13. Area Parkir



Gambar 14. Mushola



Gambar 15. Kantin

Berdasarkan beberapa karakteristik pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran ini di dominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT). Di tinjau dari segi pendapatannya pengunjung mayoritas memiliki pendapatan di atas Rp 2.000.000. Pendapatan tersebut tergolong dalam golongan kelas menengah ke atas. Hal ini juga menyatakan bahwa pendapatan seseorang secara umum berkaitan dengan pendidikan, penghasilan yang tinggi juga cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga.

Pengunjung yang datang ke lokasi Ekowisata Mangrove Petengoran ini rata-rata baru pertama kali berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Ekowisata Mangrove Petengoran ini kurang menarik bagi pengunjung yang sudah pernah datang ke lokasi ini. Dilihat dari persentase keindahan yang dinilai oleh wisatawan, bahwasanya tempat ini tergolong biasa saja. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya peningkatan dari beberapa aspek seperti keindahan alamnya, fasilitas-fasilitas, serta kebersihan dari lokasi ekowisata itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Karakteristik pengunjung Ekowisata Mangrove Petengoran yang berwisata di dominasi oleh pengunjung dengan usia 20 hingga 25 tahun yang diminati oleh laki-laki dan perempuan dengan perbandingan persentase yang jauh berbeda diantaranya laki-laki 73% dan perempuan 27%. Rata-rata pengunjung juga memiliki pekerjaan sebagai

pelajar/mahasiswa yang dilatarbelakangi oleh Perguruan Tinggi (PT). Pendapatan pengunjung yang berwisata ke Ekowisata Mangrove Petengoran ini berkisar Rp 2.000.000 hingga Rp 4.000.000. Pengunjung yang datang ke lokasi ini juga mayoritas baru pertama kali datang yang menjadikan tujuan utama para wisatawan untuk berpiknik. Akses menuju lokasi juga tergolong sangat sulit, karena jalan menuju ke lokasi masih tergolong sempit serta masih menggunakan jalan tanah berbatu dan banyaknya jalan berlubang, sehingga para wisatawan yang ingin berkunjung dengan menggunakan kendaraan bus sulit untuk dapat memasuki kawasan ekowisata tersebut.

Saran untuk pengembangan objek wisata yaitu perlu penambahan spot foto, toilet, kantin, serta memperbaiki fasilitas lain seperti tracking dan pondokan. Tingkat kebersihan lokasi wisata juga merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan dengan cara penambahan tong sampah di setiap pondokan. Selain itu perlu di tingkatkan kembali publikasi baik melalui media sosial ataupun yang lainnya serta mempromosikan tempat wisata ini agar wisatawan tertarik untuk datang ke lokasi tersebut.

REFERENSI

- [1] Tiara, A.R., Banuwa, I.S., Qurniati, R. & Yuwono, S.B. 2017. Pengaruh kerapatan mangrove terhadap kualitas air sumur di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(2):93-98.
- [2] Suwarsih. 2018. Pemanfaatan ekologi dan ekonomi dari program rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir pantai Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Techno-fish*. 2(1):12-18.
- [3] Yefri, R., Elfrida., Mawardi., dan Albian, M. 2020. Keanekaragaman tumbuhan mangrove di Desa Alur Dua Tahun 2019. *Jurnal Jeumpa*. 7(1):341-348.
- [4] Primyastanto, M. 2019. Analisa valuasi ekowisata mangrove di pantai mayangan selat Madura. *Journal of Fisheries and Marine Research*. 3(2):216-226.
- [5] Sagala, N dan Pellokila, I.R. 2019. Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di kawasan pantai oesapa. *Jurnal Tourism*. 2(1):47-63.
- [6] Kete, S.C.R. 2016. *Pengelola Ekowisata Berbasis Goa Wisata Alam Goa Pindul*. Dee Publisher. Yogyakarta. 119.
- [7] Nazwirman, Zain, E., Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta, *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, no 1, vol 4, hal 44-55, 2019.
- [8] Tunjungsari, K. R., Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali, *Jurnal Pariwisata Terapan*, no 2, vol 2, hal 108- 121, 2018.
- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Pendidikan di Indonesia Tahun 2015/2016*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016. Isnaini, W., Karakteristik dan preferensi pengunjung Wisata Alam Bantimurung, *Info Teknis EBONI*, no 1, vol 13, hal 69-78, 2016.
- [10] Effendi, A., Bakri, S., Rusita, Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan, *Jurnal Sylva Lestari*, no 3, vol 3, hal 71-84, 2015.
- [11] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil.
- [12] Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Februari 2017*, Jakarta, 2017.
- [13] Marcelina, S. D. W. , Febryano, I. G., Setiawan A., Yuwono, S. B., Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas, *Jurnal Belantara*, no 2, vol 1, hal 45-53. 2018.
- [14] Musbihatin, A. 2020. Keanekaragaman Mangrove Dikawasan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran, Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran. Skripsi.

Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

- [15] Febryano, I. G., Rusita, Persepsi Wisatawan Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, no 3, vol 8, hal 376-382, 2018.
- [16] Buana, D. W. W., Sunarta, I.N., Peranan Sektor Informal dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, no 1 vol 3, hal 35-44, 2015.
- [17] Salampessy. M. L., Aisyah., Febryano, I. G., Presepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam di Daerah Aliran Sungai, *TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, no 1, vol 2, hal 11-17. 2019.
- [18] Nurhidayah, Karakteristik Pengunjung pada Objek Wisata Dana Cipogas Kabupaten Rokan Hulu, *Jom FISIP*, no 2, vol 4, hal 1- 14, 2017.